

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era sekarang ini banyak sekali ragam bahasa mulai dari Sabang sampai Merauke tanpa terkecuali, pastinya di kehidupan sehari-hari memakai bahasa Indonesia merupakan komunikasi yang mudah dipahami karena bahasa Indonesia ialah bahasa yang resmi dan bahasa persatuan yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang suku, agama, dan budaya. Gereda Agustinus (2020), menjelaskan dewasa ini banyak orang Indonesia menganggap bahwa bahasa Indonesia tidak wajib dipelajari. Alasannya, semua orang Indonesia sudah dapat berbahasa Indonesia bahkan bagi sebagian besar orang.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pertama yang diperoleh sejak kecil. Implikasinya orang lebih suka menghargai bahasa asing misalnya, bahasa Inggris dan meremehkan kedudukan dan peran bahasa Indonesia. Nurhasana Nina (2017) menjelaskan Bahasa sangat penting karena berfungsi untuk alat komunikasi langsung (lisan) ataupun tidak langsung (tulisan), melalui bahasa, manusia mengekspresikan diri, menyampaikan isi hati, dan berinteraksi. Simak saja pemakaian bahasa Indonesia di masyarakat baik dalam lingkungan pendidikan maupun lingkungan masyarakat umum seperti di papan informasi, spanduk, hingga sosial media

Banyak sekali orang Indonesia masih cenderung memakai kata istilah serta ungkapan bahasa asing. Padahal kata-kata, istilah-istilah, ungkapan-ungkapan itu sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu anak-anak sekolah sekarang ini dapat dikatakan masih kurang tentang pemahaman bahasa Indonesia yang baku.

Menurut Kosasih dan Hermawan (dalam Devianty Rina 2021) kata baku adalah kata yang dilafalkan atau ditulis oleh seseorang yang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kaidah baku yang dimaksud ialah berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI). Chaer (dalam Privana, dkk. 2021) menyatakan bahwa “Ejaan maupun penulisan kosa kata bahasa Indonesia sudah dibukukan pada buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD), penggunaannya diresmikan sejak 17 Agustus 1972. Oleh karena itu, kata atau

kalimat yang tidak memenuhi kaidah pedoman EYD berarti dikatakan tidak baku. Sedangkan kata atau kalimat yang ditulis berdasarkan kaidah pedoman EYD dapat dikatakan baku.

Kesalahan penggunaan kata baku saat ini masih saja terjadi di kalangan masyarakat salah satunya di bidang pendidikan terutama di sekolah baik siswa maupun guru seperti dalam penulisan spanduk, surat, maupun karya tulis penting lainnya. Hal ini dapat dikatakan kurangnya pemahaman tentang bagaimana pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sudah sesuai kaidah kebahasaan atau ejaan yang disempurnakan (EYD). Lena (2023) menjelaskan EYD merupakan pedoman yang digunakan sebagai penyempurnaan tata eja bahasa Indonesia. Menurut Anto, dkk. 2017 (dalam Syaidah 2023) dipaparkan definisi ejaan ialah pedoman yang berkaitan pada tata bahasa Indonesia pada ilmu kebahasaan. Oleh karena itu ejaan di setiap penulisan sangat penting diperhatikan karena akan menjadi pengaruh besar serta akan menjadi dampak salah satunya yaitu akan rendahnya kesadaran masyarakat betapa pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama di bidang pendidikan yaitu sekolah.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Menurut S. Maryani & N. Probawati (2020), Pedamaran, yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), mempunyai populasi 46.297 jiwa. Berdasarkan data tahun 2019, hampir separuh penduduknya, yaitu sekitar 47,45% atau 20.876 jiwa, tergolong miskin. Wilayah ini dialiri oleh Sungai Babatan yang terhubung langsung dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi. Secara administratif, Kecamatan Pedamaran terbagi menjadi 17 desa, dimana masing-masing dipimpin oleh kepala desa. Beberapa di antaranya adalah Pedamaran 1 hingga 6, Serinanti, Sukadamai, Cinta Jaya, Bernai Timur, Lebu Rarak, Sukapuluh, dan Menang Raya.

Peneliti melaksanakan penelitian ke seluruh sekolah Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Data ini didapatkan setelah peneliti mengamati serta melakukan observasi terhadap sekolah Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Berdasarkan data dari Kemendikbud, Kecamatan Pedamaran memiliki 31 satuan pendidikan (sekolah) mencakup semua jenis sekolah, mulai dari jenjang SD, SMP SMA dan MTSS, yang dimana SD berjumlah 21 sekolah yaitu SD Negeri 1 Pedamaran, SD Negeri 2 Pedamaran, SD Negeri 3 Pedamaran, SD Negeri 4 Pedamaran, SD Negeri 5 Pedamaran, SD Negeri 6 Pedamaran, SD Negeri 7 Pedamaran, SD Negeri 8 Pedamaran, SD Negeri 9

Pedamaran SD Negeri 10 Pedamaran, SD Negeri 11 Pedamaran, SD Negeri 1 Burnai Timur, SD Negeri 1 Cinta Jaya, SD Negeri 1 Rangkul Jaya, SD Negeri 1 Serinanti, SD Negeri 1 Sukadamai, SD Negeri 1 Sukaraja, SD Negeri 2 Sukaraja, SD Negeri 1 Sukapuluh, dan SD Negeri 2 Serinanti. SMP berjumlah 4 sekolah yaitu SMP Negeri 1 Pedamaran, SMP Negeri 2 Pedamaran, SMP Negeri 3 Pedamaran, dan SMP Swasta PGRI Pedamaran. SMA berjumlah 1 yaitu SMA Negeri 1 Pedamaran. MTSS berjumlah 4 sekolah yaitu MTSS Raudhotul Mubarakah, MTSS Daarun Najaa Sumber Hidup, MTSS Darul Qur'an, dan MTSS Tauhidil Muchlisin. Melakukan penelitian di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir mulai dari jenjang SD hingga SMA. Peneliti melakukan penelitian ke semua sekolah yang berada di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya peneliti menemukan ada beberapa spanduk yang ditemukan terdapat kata tidak baku yang tidak memenuhi standar penulisan bahasa Indonesia. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis kata baku pada spanduk yang berada di sekolah Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kecamatan Pedamaran juga tidak terlepas dari kesalahan penggunaan kata baku terutama pada media informasi di satuan pendidikan (sekolah) seperti pada spanduk-spanduk yang dipajang sebagai media informasi.

Dari latar belakang di atas peneliti ingin menganalisis kata baku di sekolah Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dimana penelitian akan mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan penggunaan kata baku. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana penggunaan kata baku yang baik dan benar serta agar tidak salah dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisan media informasi terutama pada spanduk di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja kesalahan penggunaan kata baku pada spanduk dan papan informasi yang berada di sekolah Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan untuk memaparkan serta mendefinisikan kata baku pada spanduk di sekolah Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan kata baku pada spanduk di sekolah kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan, hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memperkaya khazanah keilmuan linguistik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih komperenshif mengenai bagaimana prinsip-prinsip penggunaan kata baku yang baik dan benar diterapkan dalam praktik.

2. Manfaat Praktis

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi untuk meminimalisir kesalahan penggunaan bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan media informasi publik seperti spanduk, yang seringkali menjadi cerminan literasi berbahasa suatu komunitas. Dengan demikian, kualitas komunikasi tertulis di ruang publik dapat ditingkatkan, mencerminkan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan yang berlaku.

Universitas Bina
Dharma

